

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu sarana yang membutuhkan pengelolaan secara sistematis dan berkelanjutan menurut kajian teori serta praktek yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin besar cita-cita yang hendak dicapai, maka akan menuntut status pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas pula dalam mencapainya.¹ Kualitas pendidikan selalu dikategorikan sebagai salah satu problematika yang akan terus mengiringi eksistensi pendidikan itu sendiri, hal ini dapat dievaluasi terkait dengan kurikulum yang telah ditempuh dan akan dilaksanakan oleh suatu lembaga dalam proses penyelenggaraan pendidikan.²

Oleh karena itu, usaha pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tanggungjawab untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional melalui langkah-langkah membuat dan memperbaiki sistem kurikulum-kurikulum pendidikan yang pernah ada hingga sampai pada Kurikulum Tahun 2013 atau Kurikulum 13 saat sekarang. Kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan, kurikulum berkenaan dengan apa yang akan harus kita ajarkan pada siswa, sedangkan pengajaran mengacu pada bagaimana cara mengajarkannya pada siswa. Dalam hal ini, pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses sinergis antara

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1.

²Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3.

guru dan murid dengan memaksimalkan pemanfaatan semua media, potensi, dan semua aspek yang dimiliki sebagai upaya dalam menggapai tujuan belajar bersama menurut perencanaan sistem belajar yang sudah disusun sebelumnya.³

Pembelajaran juga terdiri dari sebuah kombinasi yang tersusun dari beberapa unsur yaitu manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, prosedur dan media pembelajaran saat belajar mengajar yang dapat saling berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan belajar. Mengajar itu menjadi suatu kegiatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat, karena guru akan menjadi sosok yang harus ditiru dan dipercaya di sekolah dalam mendidik anak-anak. Kegiatan pembelajaran menjadi tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru terhadap siswanya, baik secara formal saat di sekolah, secara informal dan nonformal saat bersama keluarga di dalam rumah dan saat bersama masyarakat.

Berhasilnya kegiatan belajar pada peserta didik saat berada di dalam sekolah secara dominan bergantung pada pertanggung jawaban sosok seorang guru dalam pelaksanaannya.⁴ Pembelajaran menjadi sebuah proses dimana guru dalam mempersiapkan lingkungan belajar dengan kemungkinan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dalam usaha menuju perubahan perilaku. Sebagai implementasi dari tugas-tugas belajarnya agar menjadi lebih kreatif, maka setiap guru diwajibkan untuk memiliki kompetensi ketika proses pelaksanaan

³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26.

⁴Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 6.

mengajar saat kelas yang dipimpinnya, sehingga dapat dicapai tujuan maupun sasaran yang diharapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁵

Tugas pembelajaran peserta didik ketika berada di sekolah merupakan tanggung jawab bagi guru, saat pulang ke rumah menjadi tanggung jawab orang tua mereka sendiri dan saat berada dalam masyarakat akan menjadi tanggung jawab para tokoh pemuka masyarakat.⁶ Maka dari itu, pembelajaran yang dialami oleh seorang peserta didik akan selalu ditemui dimana saja dia berada baik ketika berada di sekolah bersama dengan guru-gurunya dalam memanfaatkan semua potensi, sarana, fasilitas dan media di sekolah agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan tertentu yang telah dimuat dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan. Ketika di rumah bersama orang tua nya, dan ketika di mana pun di lingkungannya dia berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan hidupnya.

Seluruh tugas mendidik tidak selalu dapat diselenggarakan oleh orangtua saat berada bersama keluarga, utamanya pada aspek bidang ilmu pengetahuan serta beberapa keterampilan yang beragam. Maka dari itu anak-anak perlu dikirim ke sekolah. Pihak sekolah akan menerima tanggung jawab atas pendidikan anak-anak ketika orang tua menyerahkan mereka. Sejatinya itu merupakan peran sekolah

⁵Elly Manizar, “*Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah,*” *Jurnal Tadrib No. 3* (2018): hlm. 251-278.

⁶Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 177.

sebagai suatu lembaga terhadap pendidikan supaya sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.⁷

Dari hasil observasi, Sekolah Alam Indonesia Palembang memiliki lingkungan sekolah yang berbeda pada umumnya. Sekolah ini memanfaatkan keindahan alam untuk memfasilitasi siswa belajar di sekolah. Kelas-kelasnya berbentuk pondok-pondok yang unik, sekolah memiliki halaman *outbond*, taman bunga, taman sayuran, kolam ikan, perpustakaan, dan lain sebagainya.⁸ Sehingga dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor penyebab siswa berminat untuk bersekolah di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

Lingkungan fisik sekolah menjadi sangat berpengaruh terhadap suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi siswa, karena kegiatan pembelajaran itu akan dilaksanakan dimana lingkungan ia berada. Di ruang lingkup lingkungan lah yang dibentuk secara sadar menjadi tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga, sekolah memainkan peran yang nyata dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan di sekolah agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan nyaman dan kondusif. Siswa diharapkan mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya agar dapat terciptanya lingkungan yang nyaman sebagai tempat untuk memperoleh ilmu.

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 27.

⁸Hasil Observasi di Sekolah Alam Indonesia Palembang, Tanggal 8 Februari 2019, Waktu 11.23 WIB.

Siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Berdasarkan data yang diketahui ketika peneliti mewawancarai kegiatan belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang. Menurut Ibu Hanifatul Ramdhani guru PAI dan al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Palembang, siswa memang dituntut aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru menstimulus siswa dengan kegiatan belajar yang aktif. Seperti pada materi manasik haji siswa dapat belajar proses manasik haji secara langsung di Asrama Haji Palembang atau juga dapat mendatangkan guru tamu yang ahli dalam bidang manasik haji.⁹

Sehingga siswa dapat bertanya langsung kepada guru ahlinya serta praktek langsung. Dan memancing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar tersebut sehingga menunjukkan sikap minat mereka terhadap belajar di sekolah. Di sini siswa diajarkan agar tetap memiliki iman dan ihsan dalam pola pikir dan perilakunya. Terdapat mushollah yang nyaman sebagai tempat untuk beribadah dalam hal ini siswa dapat memiliki sifat tauhid *hablum minallah* dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, serta sholat sunnah dhuha di pagi harinya.

Saat lingkungan alam di kota Palembang tidak mendukung, seperti adanya kabut asap dan kemarau berkepanjangan, sekolah Alam juga mengajak seluruh

⁹Wawancara dengan Hanifatul Ramdhani, Selaku guru PAI Sekolah Alam Indonesia Palembang Pada Tanggal 09 Januari 2019, pukul 08.30 WIB di Sekolah Alam Indonesia Palembang.”

siswa nya untuk melaksanakan sholat *istisqa* sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf:56,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*¹⁰

Hamka menafsirkan ayat di atas dalam kitab tafsir Al-Azhar bahwasanya membuat kerusakan terhadap sesuatu yang sudah membaiknya keadaanya. Dari pada membuat kerusakan sesuatu yang sebelumnya memang telah rusak juga. Maka, apabila tidak sanggup membuat sesuatu yang lebih baik, janganlah merusak sesuatu yang telah baik. Seseorang yang suka berbuat kerusakan dan merusak akan menjadi musuh masyarakat. Puncaknya dari semua kekacauan, dan kerusakan merupakan sifat zholim, takabur, dan sewenang-wenang.¹¹

Dari firman Allah SWT di atas dan berdasarkan penafsiran Hamka tentang ayat tersebut, maka dapat diambil pengajaran darinya. Bahwa Allah SWT dalam penciptaan bumi beserta seisinya dengan sangat baik dan sempurna. Manusia ditunjuk menjadi seorang *khalifah* di atas bumi hendaknya mampu memanfaatkan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, 2008), Q.S. Al-A'raf:56.

¹¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 7* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 260.

dan mengelola bumi dengan baik pula, karena Allah SWT dengan tegas melarang manusia untuk berbuat kerusakan. Manusia hendaknya baik secara vertikal kepada Tuhannya dalam *hablum minallah*, secara horizontal kepada sesama manusia, serta menjaga kelestarian *hablum minal 'alamin* di lingkungan tempat tinggal hidupnya.

Siswa di sekolah Alam diajarkan kepemimpinan atau *leadership* sejak dini agar dapat membina hubungan yang baik kepada sesama manusia (*hablum minannas*) dengan cara memberikan contoh teladan yang baik oleh gurunya, bermusyawarah mufakat, bekerja sama dalam pembelajaran secara *cooperative learning*, serta mampu menjaga hubungan yang baik kepada alam (*hablum minal 'alamiin*) dengan cara tidak merusaknya, menjaga kebersihan, merawat serta melestarikan lingkungan alam yang nyaman.

Ketika pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa komponen faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Salah satu di antaranya berasal dari pengaruh eksternal atau lingkungan.¹² Minat belajar seorang peserta antara siswa dengan teman-teman yang lainnya itu berkemungkinan berbeda-beda. Ada yang cenderung nyaman dan berpartisipasi aktif dalam kondisi lingkungan di Sekolah Alam Indonesia Palembang, di sisi lain terdapat pula ditemui siswa yang lebih cenderung hanya ingin lekas bermain-main di luar bersama teman-temannya. Guru-guru disana hendaknya mampu memantau proses bermain anak di sekolah agar dapat mengontrol bagaimana siswa di Sekolah Alam

¹²Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58.

dapat tetap bermain di lingkungannya menurut aturan dan norma-norma yang berlaku disana. Maka dari itu, sekolah menjadi wahana kedua baginya dalam menuntut ilmu pendidikan setelah sebelumnya dengan keluarga.

Bloom dalam Ahmad Sutanto berpendapat bahwa, minat merupakan sesuatu yang dinamai sebagai *subject related affect*, dimana pada isinya terdapat sikap, perlakuan serta minat terhadap suatu proses pembelajaran.¹³ Sukartini berpendapat bahwa perkembangan minat belajar itu bergantung dari kesempatan yang dimanfaatkan oleh seorang siswa. Maka dari itu, pengembangan minat itu amat bergantung terhadap lingkungan serta interaksi dengan orang dewasa dalam pergaulan sehari-hari sebagai makhluk sosial, kemudian secara langsung dapat mempengaruhi pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungannya dimana mereka bermain, pola asuh orang tua, dan teman sebaya akan menjadi beberapa faktor penentu yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan minat seseorang.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan minat dipengaruhi oleh orang-orang dewasa disekitar lingkungan dimana ia bergaul. Sehingga secara langsung akan memberikan pemahaman tentang pola minat yang diketahuinya. Lingkungan bermain, pola asuh orang tua, teman-teman sebayanya, menjadi beberapa unsur faktor sebagai penentu dalam pembentukan berkembangnya minat peserta didik. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis pada skripsi ini telah bertujuan untuk melakukan, melaksanakan, dan

¹³*Ibid.*, hlm. 59.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 63.

memaparkan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Alam Indonesia Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Urgensi perlunya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2. Kurangnya perhatian sebagian siswa dalam proses belajar dan terhadap kegiatan pembelajaran siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang.
3. Urgensi mengatur hubungan sebagian siswa terhadap Allah (*hablum minallah*), terhadap sesama manusia (*hablum minannas*), terhadap alam semesta (*hablum minal ‘alamin*).
4. Kurangnya perhatian sebagian guru terhadap kegiatan bermain siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian penelitian dalam penulisan, maka penulis akan menentukan pembatasan masalah penelitian dalam tolak ukur sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah yang dapat diukur pada penelitian ini berada di ruang lingkup Sekolah Alam Indonesia Palembang dibatasak pada: ruang kelas, ruang perpustakaan, tempat beribadah, jamban/kamar mandi, tempat bermain/olahraga.

2. Minat Belajar

Minat belajar siswa bisa diamati melalui karakter siswa dalam hal suatu perasaan lebih menyukainya atau timbulnya rasa tertarik akan suatu aktivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran, meski tiada yang menyuruhnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan fisik sekolah di Sekolah Alam Indonesia Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang?
3. Apakah lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan fisik di Sekolah Alam Indonesia Palembang.
- b. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang.
- c. Untuk membuktikan pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis :

Sebagai *khazanah* ilmu, wawasan dan pengetahuan bagi semua para pembaca dan masyarakat, khususnya bagi penulis untuk menambah pemahaman, penguasaan dan wawasan tentang bagaimana pengaruh antara lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa.

b. Secara praktis:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini adalah bentuk implementasi langsung peneliti di lapangan atas hasil studi selama menggeluti dunia perkuliahan.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini bisa menambah pengetahuan baru tentang bagaimana pengaruh lingkungan fisik di Sekolah Alam Indonesia Palembang terhadap minat belajar siswa dan diharapkan dapat membantu seluruh guru dan pihak yang terlibat di sekolah untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah yang lebih baik dan kondusif.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, maka teori dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang telah disajikan sebagai karya ilmiah yang relevan untuk penelitian yang berkaitan.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya untuk mengamati persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian berikut yang sudah diteliti dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh “Eriksya Paska Munggaran, menyimpulkan bahwa lingkungan fisik sekolah terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Dengan sampel berjumlah 130 siswa didapat koefisien korelasi r dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,304. Lingkungan fisik sekolah memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa sebesar 78,1%.”¹⁵ Persamaannya terletak pada “variabel X yang sama-sama meneliti tentang lingkungan fisik sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang lingkungan fisik terhadap motivasi siswa, sementara penelitian yang sedang penulis kaji ini lebih fokus kepada minat belajar siswa.”

Penelitian yang dilakukan oleh “Evi Rahmawati, disimpulkan hasilnya ternyata lingkungan sekolah pada SMP Muhammadiyah 22 Pamulang memiliki keadaan yang cukup sesuai dan efektif, yakni telah dibuktikan melalui tersedianya sarana dan prasarana serta hubungan interaksi sosial yang harmonis antara guru dan muridnya berlangsung secara baik. Kemudian

¹⁵Eriksya Paska Munggaran, “*Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” (Universitas Pasundan, 2018).

motivasi belajar berasal beberapa faktor yang berasal dari dalam diri juga sebagian lainnya bersumber dari luar individu seseorang yaitu guru, orangtua dan lingkungan sekitar. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan. Bentuk penyajian data melalui pendekatan penelitian secara kuantitatif.”¹⁶ Persamaannya terdapat pada variabel X yakni berkaitan tentang lingkungan sekolah namun kajiannya lebih luas, sementara peneliti memfokuskan pada lingkungan fisik saja. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa, sementara penelitian yang sedang penulis kaji ini lebih fokus kepada minat belajar siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh “Nayank Ragilia, Nazaruddin Wahab dan Baharuddin Risyak.¹⁷ Berdasarkan hasil dan pembahasannya menyimpulkan bahwa dengan kajian statistika menggunakan metode korelasi sederhana, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,324, Terdapat hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 di Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Perbedaannya yaitu penelitian yang sedang penulis kaji ini lebih fokus kepada lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa.”

¹⁶Evi Rahmawati, “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-3 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*” (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

¹⁷Nazaruddin Wahab dan Baharuddin Risyak Nayank Ragilia, “*Hubungan Lingkungan Akademis di Sekolah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa,*” *Jurnal Pedagogik* 4 (2016): hlm. 5.

G. Kerangka Teori

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa macam istilah pokok yang perlu diperjelas definisinya untuk dijadikan acuan dalam penelitian yaitu:

1. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran kontribusi dalam memberikan kenyamanan dan kelangsungan kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Siswa yang merasa nyaman tentunya dapat memiliki motivasi yang lebih positif untuk belajar, dapat dikategorikan memiliki minat dan wawasan pemikiran yang lebih luas mengenai urgensi menuntut ilmu untuk dirinya dan masa depan, kemudian dari dalam diri peserta didik itu akan tumbuhlah rasa sadar akan pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, lalu pada akhirnya akan bisa memperoleh hasil belajar dengan maksimal.¹⁸

Lingkungan dapat dimaknai tentang hal yang mencakup seluruh materi dan respons dari luar maupun dari dalam bagi setiap manusia, baik dalam kategori psikologis, fisiologis, maupun interaksi sosial budaya. Ada dua macam lingkungan sekolah yakni terbagi menjadi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan nonfisik sekolah.¹⁹ Menurut Suprayekti dalam Syamsul Arifin, lingkungan fisik adalah lingkungan dimana terdapat siswa disekitarnya, termasuklah berada di dalam kelas dan dimana pun dalam ruang lingkup

¹⁸Zaqya Nurastanti, Sukirman, dan Fajri Ismail, “Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin,” *Jurnal PAI Raden Fatah no. 1* (2019).

¹⁹Euis Karwati and Donni Juni, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 271.

sekolah. Lingkungan fisik berupa situasi dan kondisi kelas, sarana maupun prasana yang dibutuhkan sebagai pendukung proses penunjang kegiatan pembelajaran, serta penggunaan media belajar yang dimanfaatkan oleh guru saat mengajar di sekolah.²⁰

Menurut Saroni dalam Muhammad Faiz Muzzaky, lingkungan fisik sekolah merupakan lingkungan yang dapat menyediakan ruang untuk bergerak dan semua aspek yang berkaitan sebagai adanya sirkulasi udara serta penyegaran pemikiran bagi peserta didik setelah selesai melaksanakan proses kegiatan belajar yang ini dikategorikan sebagai fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah.²¹ Dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik sekolah meliputi sarana beserta prasarana yang ada disekolah. Sarana dan prasarana tersebut dapat berguna untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

2. Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan perasaan lebih suka dan ketertarikan yang dimiliki seseorang untuk sesuatu hal maupun aktifitas secara rutin. Minat juga diartikan sebagai proses berlangsungnya interaksi hubungan antara diri individu dengan individu lain ataupun segala sesuatu secara eksternal dari luar

²⁰Syamsul Arifin, "Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34*, 2016, hlm. 2.

²¹Muhammad Faiz Muzakky, "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Sosial dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 127.

diri individu tersebut. Semakin erat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin tinggi pula minat yang ia miliki. Suatu minat dapat ditunjukkan dalam sebuah pernyataan yang mengekspresikan bahwa murid lebih menyukai sesuatu dibanding hal lainnya, selain itu dapat diketahui melalui manifestasi saat berperan dalam suatu kontribusinya pada suatu aktifitas. Murid yang memiliki minat pada sesuatu, biasanya akan cenderung untuk menunjukkan perhatian lebih pada hal yang ia senangi.²²

Dengan demikian, minat bukanlah anugrah yang dibawa dari lahir, akan tetapi dapat dimiliki secara kemudian. Minat akan sesuatu dapat diperoleh dengan mempelajari dan dipengaruhi oleh aktifitas belajar setelahnya.²³ Mengembangkan sebuah minat tentang sesuatu pada hakikatnya ialah agar dapat mendorong siswa untuk bisa mengetahui pemahaman tentang hubungan diantara bahan pelajaran saat akan dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Proses tersebut dapat diartikan dengan menunjukkan pada siswa tentang pemahaman ilmu ataupun keterampilan yang dapat mempengaruhi dirinya saat mencapai tujuan-tujuannya, serta memenuhi apa yang ia butuhkan dalam proses belajar.

Apabila peserta didik bisa merasakan bahwa belajar adalah suatu hal yang penting, dan apabila siswa melihat keberhasilan mereka dari proses

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

²³*Ibid.*

belajarnya dapat mengantarkan kemajuan pada dirinya maka berkemungkinan ia akan memiliki minat (dan bermotivasi) untuk selalu mengikuti pembelajaran tersebut.²⁴ Bernard dalam Ahmad Sutanto memberikan pengertian bahwa minat itu muncul bukan secara langsung ataupun spontan, akan tetapi muncul dengan adanya keikutsertaan dari partisipasinya, pengalaman, kebiasaan ketika waktu belajar maupun bekerja. Sehingga, minat itu berkaitan tentang persoalan bagaimana tentang timbulnya rasa kebutuhan maupun keinginan.²⁵

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian minat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya minat merupakan suatu bentuk perasaan yang menyenangkan diperoleh dalam pembelajaran berupa keinginan dari dalam diri individu. Serta faktor-faktor eksternal yang menimbulkan rasa ketertarikan, kemudian dapat memberikan perhatian lebih dengan penuh antusias. Sehingga dapat menentukan pilihan terhadap sesuatu maupun aktifitas yang menyenangkan, memberi keuntungan, dan setelahnya lama-kelamaan dapat menimbulkan kepuasan dalam dirinya terhadap hal sesuai dengan apa yang diminati tersebut.

3. Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa

Menurut Sukartini, “perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Artinya, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa disekitar yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh

²⁴*Ibid.*

²⁵Ahmad Sutanto, *Op. Cit.*, hlm.58

pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, pola asuh orang tua, dan teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang.”²⁶

Menurut Slameto dalam Euis Karwati, “alat pelajaran itu erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh metode guru pada waktu mengajar akan dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan tersebut. Alat pengajaran dalam suatu media pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajar akan menjadi lebih giat dan lebih maju”.²⁷

Kemudian menurut Hardjana, minat belajar merupakan situasi dimana kecendrungan hati saat belajar untuk memperoleh pengetahuan, informasi, serta kecakapan yang diperoleh melalui usaha, pengalaman, dan pembelajaran. Lingkungan fisik Sekolah Alam Indonesia Palembang dapat dikategorikan sebagai salah satu kelebihan yang dapat menyebabkan siswa memiliki minat belajar disana, karena sarana dan prasarananya yang unik dan khas dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Dengan demikian, apabila sarana sekolah lengkap dan menarik maka minat peserta didik untuk belajar pun meningkat. Sehingga dengan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran maka akalnya akan berkembang dengan nilai Islam dalam membina hubungan yang baik dengan Allah SWT, kepada sesama manusia dan lingkungan alam dimana pun ia berada.

²⁶Sukartini, “Kontribusi Minat Akademik Orang Tua dan Guru Terhadap Konsep Diri Siswa” (IKIP Bandung, 1989), hlm. 37.

²⁷Euis Karwati, *Op. Cit.*, hlm. 28

H. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

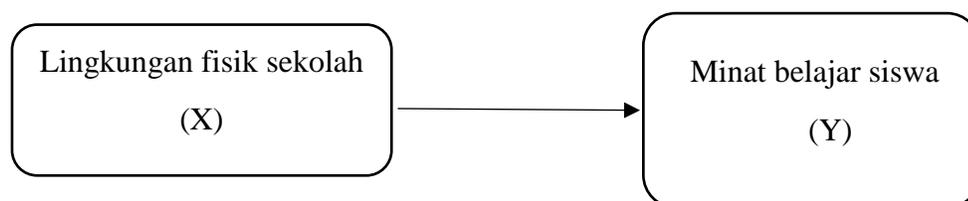
a. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel bebas memiliki sebuah bentuk variasi data yang dapat mempengaruhi serta berperan sebagai penyebab berubahnya atau munculnya variabel *dependen* (terikat).²⁸ Pada skripsi ini yang berperan sebagai variabel *independent* (variabel bebas) yaitu lingkungan fisik. Variabel ini sebagai variabel X mempengaruhi dan menjadi sebab dari minat belajar siswa.

b. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel ikat ialah suatu variasi data yang dapat dipengaruhi ataupun yang terbentuk sebagai akibat, disebabkan oleh terdapatnya pengaruh variabel bebas maksudnya variabel memiliki nama lain dengan sebutan variabel output, kriteria, dan konsekuen.²⁹ Pada skripsi ini yang disebut sebagai variabel terikat adalah variabel Y yakni minat belajar siswa yang variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas Variabel X yakni lingkungan fisik.

Bagan hubungan kedua variabel



²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

²⁹*Ibid.*

2. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dapat dilaksanakan melalui cara dengan penjelasan akan pengertian yang konkrit pada tiap variabel yang diteliti, dengan demikian dimensi indikator dan pengukuran dapat ditentukan.

a. Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana untuk sekolah meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, tempat beribadah, jamban/kamar mandi, tempat bermain/olahraga, dan lain lain yang harus dimiliki oleh sekolah. Menurut Permendiknas RI No.24 Tahun 2007, sarana dan prasarana yang digunakan harus memenuhi standar tertentu.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana yang meliputi:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Tempat beribadah
- 4) Jamban/kamar mandi
- 5) Tempat bermain/olahraga.

b. Minat Belajar

Adapun indikator dari minat belajar siswa terdapat diketahui dari empat hal berikut yaitu:

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu,

- 2) Obyek atau kegiatan yang disenangi,
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi,
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap obyek atau kegiatan tertentu.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah kemungkinan jawaban mengenai rumusan masalah dalam penelitian yang telah ditentukan. Rumusan masalah yang ditentukan dapat berbentuk pernyataan mengenai hubungan kedua variabel ataupun lebih, sebagai pembandingan (komparasi), ataupun variabel berbentuk mandiri (deskripsi).³⁰

Ha : “Terdapat pengaruh antara lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang.”

Ho : “Tidak ada pengaruh antara lingkungan fisik terhadap minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang.”

J. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah dalam memperoleh data yang sesuai berdasarkan kegunaan dan tujuan tertentu.³¹ Sedangkan penelitian ialah kegiatan mengeksplorasi, mengelompokkan data, menghitung hasil,

³⁰*Ibid*, hlm. 96

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

mengolah, menganalisa serta menyajikan data tersebut yang telah diterima secara objektif dan sistematis.³²

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi ini termasuk pada jenis kelompok penelitian korelasi yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif dengan bertujuan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yakni lingkungan fisik sekolah sebagai variabel X dengan minat belajar siswa sebagai variabel Y. Pada penelitian ini, tolak ukur nilai angket memakai skala ukur dengan tipe skala likert dan tipe skala Guttman. Pada tipe ini akan dituangkan jawaban dari responden secara tegas, yakni “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak”; “positif-negatif” dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode survey karena peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan yang sudah ada di lapangan, sehingga peneliti melakukan perlakuan dengan cara menyebar angket untuk mendapatkan data tentang lingkungan fisik dan minat belajar siswa. Dan dengan data yang akan diperoleh itu, peneliti menganalisis data tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

³² *Ibid.*, hlm. 747

2. Sumber dan Jenis Data

a) Jenis data

Penelitian skripsi ini memiliki jenis data dalam pengkategorian pada jenis data kuantitatif, karena data yang diperoleh merupakan data dengan hasil hitung angket lingkungan fisik dan minat belajar siswa. Data kuantitatif merupakan data-data yang termasuk didalamnya berupa jumlah siswa maupun dokumen-dokumen sekolah serta data-data yang lain di Sekolah Alam Indonesia Palembang dan nantinya akan diperlukan dalam penelitian ini.

b) Sumber Data

Pada penelitian ini data dalam penelitian ini data dikategorikan pada dua jenis data, yakni data yang berbentuk data primer dan sumber data yang berbentuk data sekunder:³³

1) Sumber Data Primer

Data yang diperoleh atau didapati oleh peneliti yang berasal melalui sumber datanya secara langsung. Adapun data yang berbentuk primer pada penelitian ini ialah dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa melalui bentuk tes tertulis berupa angket, wawancara kepada guru, serta melalui observasi langsung di sekolah dan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel pada penelitian ini.

³³Hamid Darmawi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35.

2) Sumber Data Sekunder

Data berbentuk sumber sekunder merupakan perolehan data melalui sumber perantara data. Sumber data sekunder diperoleh berbentuk surat, dokumentasi sekolah, buku-buku, administrasi sekolah, serta dokumen yang diperlukan sebagai sumber data penelitian. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data sekunder sebagai data pendukung daripada data primer. Perolehan data penelitian tidak hanya didapatkan dari seorang guru tetapi juga diperoleh dari berbagai data lain yang mendukung dalam proses penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian disebutkan untuk menentukan semua elemen, atau unsur anggota dari sebuah lokasi sebagai tempat untuk pelaksanaan penelitian maupun sebagai keseluruhan dari objek penelitian.³⁴ Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 121 siswa.

b. Sampel

Sugiyono berpendapat bahwa “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan tenaga, materi, dana, dan waktu, maka

³⁴*Ibid.*, hlm. 48

peneliti hanya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil harus representatif (mewakili).”³⁵

Berdasarkan jumlah keseluruhan populasinya terdapat 121 siswa, maka Suharsimi Arikunto berpendapat bahwasanya jika terdapat populasi melebihi jumlah keseluruhan 100 responden, maka yang dapat diteliti agar dapat ditarik sampel mewakili yaitu sebanyak 10-15%. Dalam skripsi ini, penulis memilih penggunaan teknik *Simple Purpose Sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara tertentu dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁶ Jadi, teknik memperoleh sampel diambil secara *Random Purpose Sampling* dengan sampelnya pada kelas IV, V, dan VI di Sekolah Alam Indonesia Palembang dengan jumlah 41 siswa.

Tabel 1.1 Sampel penelitian

Kelas	Jumlah
IV	13
V	12
VI	16
Total	41

Alasan penulis menentukan pemilihan kelas IV, V, dan VI sebagai populasi karena tingkatan-tingkatan kelas ini dianggap sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan sudah berada pada tingkatan terakhir.

³⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 177.

Beda halnya dengan anak yang masih di kelas I, II dan III pada umumnya mereka masih agak sulit untuk difokuskan perhatiannya dan perlu beradaptasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan teknik dalam proses mengumpulkan data yang diperlukan melalui pemberian sejumlah pernyataan maupun pertanyaan tertentu secara tertulis untuk responden agar dibubuhkan jawabannya.³⁷ Angket yang digunakan untuk mengetahui bahwa adakah pengaruh antara lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia. Angket yang disebarakan pada penelitian ini yaitu jumlah representatif dari siswa kelas IV, V, dan VI yang ada di Sekolah Alam Indonesia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan memperoleh data tertentu tentang informasi mengenai hal-hal yang berbentuk surat, catatan, transkrip, majalah, buku, surat kabar, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Penggunaan metode ini dipakai untuk mengumpulkan informasi berupa tulisan atau gambar tentang geografis Sekolah Alam Indonesia Palembang, bagaimana riwayat profil sekolah, profil guru, pegawai, staff tata usaha, tenaga administrasi, sarana dan

³⁷*Ibid.*, hlm. 199.

prasarana, keadaan siswa, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data secara langsung, bisa dengan berbicara/ngobrol dengan adanya komunikasi verbal dengan narasumber. Wawancara pada penelitian ini penulis laksanakan agar dapat memperoleh data pendukung mengenai informasi mengenai profil sekolah, profil guru, dan sejarah berdirinya sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Lingkungan Fisik Sekolah) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa). Teknik yang digunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X terhadap Y menggunakan korelasi tunggal. Teknik ini merupakan langkah-langkah untuk mengetahui hubungan, menguji dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila data kedua data variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Adapun langkah dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menghitung skor nilai angket menggunakan rumus persentase.

Rumus Persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah Sampel

- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel X (Lingkungan Fisik Sekolah) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa). Teknik yang digunakan teknik korelasi sederhana dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum_{x^2} - (\sum x)^2\}\{n\sum_{y^2} - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

n = Jumlah responden

- c. Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variable terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi di hitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{((n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))^2}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

K. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun penelitian ini berdasarkan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Merupakan bab yang membahas pendahuluan yang mnguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka kerangka teori, variabel dan definisi operasional variabel, metodologi penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II Landasan Teori. Merupakan bab yang membahas landasan teori yang membahas masalah-masalah yang akan dikaji oleh peneliti yang meliputi unsur-unsur lingkungan fisik dan minat belajar siswa.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Di dalam bab III menceritakan kondisi lapangan penelitian yang meliputi letak dan sejarah berdirinya SD Alam Indonesia Palembang. Dan mengemukakan bagaimana proses pembelajaran yang ada dilapangan.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan fisik terhadap minat belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Palembang.

Bab V Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

